



PENINGKATAN PERAN IBU MELALUI PENDAMPINGAN DAN EDUKASI PEMANTAUAN TUMBUH KEMBANG BALITA

Siti Mahmudah

Politeknik kesehatan Karya Husada Yogyakarta
Kebidanan Program Diploma III

Article Information

Article history:

Received November 05, 2023

Approved November 14, 2023

Keywords:

Peran Ibu, Pemantauan, Tumbuh Kembang Balita

ABSTRAK

Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikologi, dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal tidak hanya didasari oleh aspek-aspek pertumbuhan, tapi juga harus memperhatikan aspek perkembangan seperti perkembangan motorik, komunikasi, emosi, sosial, dan tingkah laku. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari. Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab orang tua terutama ibu adalah orang yang paling mengetahui kondisi dan perkembangan anak dari waktu ke waktu. Orang tua seharusnya dapat memberikan stimulasi yang tepat sehingga tumbuh kembang anak dapat berjalan optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu sehingga dapat berperan aktif dalam pemantauan tumbuh kembang balita. Hasil pemeriksaan didapatkan mayoritas balita berumur antara > 24-59 bulan (60%), pemberian ASI eksklusif 60%, kurve pertumbuhan sesuai 95%, kurve perkembangan sesuai 95%, rutin kunjungan ke Pos Yandu 80% serta terdapat 1 balita (5%) dengan BGM (Bawah garis Merah) Hasil wawancara dengan ibu balita mayoritas mengatakan belum memahami pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita, jarang memperhatikan kurve pertumbuhan dan perkembangan di

buku KIA. Balita dengan BGM segera dirujuk ke puskesmas. Ibu yang tidak membawa anak balita nya untuk datang ke pos yandu dilakukan kunjungan rumah untuk dilakukan pendampingan dan edukasi. Kesimpulan pendampingan dan edukasi pemantauan tumbuh kembang balita dapat meningkatkan peran ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita sehingga dapat dilakukan deteksi dini apabila ditemukan masalah/gangguan tumbuh kembang..

ABSTRACT

Monitoring children's growth and development includes monitoring physical, psychological and social aspects. This monitoring must be carried out regularly and continuously. The process of optimal growth and development of children is not only based on growth aspects, but must also pay attention to developmental aspects such as motoric, communication, emotional, social and behavioral development. During the toddler years, the development of language skills, creativity, social and emotional awareness and intelligence progresses very quickly and is the basis for subsequent development, so that every abnormality or deviation, even the slightest, if it is not detected, let alone handled properly, will reduce the quality of human resources in the future. The growth and development of children cannot be separated from the roles and responsibilities of parents, especially the mother, who is the person who knows best the child's condition and development from time to time. Parents should be able to provide appropriate stimulation so that children's growth and development can run optimally. This community service activity aims to increase mothers' knowledge and awareness so that they can play an active role in monitoring the growth and development of toddlers. The results of the examination showed that the majority of toddlers were aged between > 24-59 months (60%), exclusive breastfeeding was 60%, growth curve was appropriate 95% , the development curve corresponds to 95%, regular visits to the Yandu Post are 80% and there is 1 toddler (5%) with BGM (below the red line). The results of interviews with mothers of toddlers, the majority said they do not understand the importance of monitoring toddler growth and development, rarely pay attention to the growth and development curve in the KIA book. Toddlers with BGM are immediately referred to the community health center. Mothers who do not bring their toddlers to come to the Yandu post are home visited for assistance and education. The conclusion is that mentoring and education in monitoring the growth and development of toddlers can increase the role of mothers in monitoring the growth and development of toddlers so that early detection

can be carried out if problems/disturbances in growth and development are found.

© 2023 EJOIN

*Corresponding author email: sitimahmudah2000@gmail.com

PENDAHULUAN

Tumbuh kembang merupakan proses yang berkesinambungan yang terjadi sejak konsepsi dan terus berlangsung sampai dewasa. Tercapainya tumbuh kembang optimal tergantung pada potensi biologi. Tingkat tercapainya potensi biologik seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan lingkungan bio-fisiko-psikososial (Soetjningsih, 2012). Tumbuh kembang anak adalah suatu proses yang sifatnya kontinu yang dimulai sejak dalam kandungan hingga dewasa. Proses perkembangan anak terdapat masa-masa kritis, dimana masa tersebut diperlukan suatu stimulasi yang berfungsi agar potensi anak berkembang. Perkembangan anak akan optimal jika terdapat interaksi sosial yang sesuai dengan kebutuhan anak diberbagai tahap perkembangannya. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang optimal tidak hanya didasari oleh aspek-aspek pertumbuhan, tapi juga harus memperhatikan aspek perkembangan seperti perkembangan motorik, komunikasi, emosi, sosial, dan tingkah laku. Pemantauan terhadap aspek perkembangan belum terlalu dikenal di masyarakat umum, padahal aspek-aspek perkembangan juga sama pentingnya dengan aspek pertumbuhan pada seorang anak.

Sebagian besar masyarakat masih kurang memahami bahwa gangguan atau penyimpangan perkembangan anak bisa dideteksi secara dini untuk meminimalkan dampak negatif yang lebih luas dari gangguan tersebut. Keadaan ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan yang masih rendah tentang pentingnya pemantauan perkembangan anak.

Pemantauan tumbuh kembang anak meliputi pemantauan dari aspek fisik, psikologi, dan sosial. Pemantauan tersebut harus dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Anak dibawah lima tahun (Balita) merupakan masa terbentuknya dasar kepribadian manusia, kemampuan penginderaan, berpikir, keterampilan berbahasa dan berbicara, bertingkah laku sosial dan lain sebagainya. Anak balita merupakan kelompok tersendiri yang dalam perkembangan dan pertumbuhannya memerlukan perhatian yang lebih khusus. Apabila perkembangan dan pertumbuhan pada masa balita ini mengalami gangguan, hal ini akan berakibat terganggunya persiapan terhadap pembentukan anak yang berkualitas (Lubis, 2004). Balita terbagi dalam dua kategori berdasarkan karakteristik, yaitu anak usia satu sampai tiga tahun (batita) dan anak usia prasekolah (Urip, 2004). Batita sering disebut dengan istilah lain yaitu toddler. Pada masa ini tidak kurang 100 milyar sel otak siap untuk distimulasi, agar kecerdasan seseorang dapat berkembang secara optimal di masa mendatang. Perkembangan anak berlangsung secara teratur, saling berkaitan dan berkesinambungan yang dimulai konsepsi sampai dewasa. Aspek-aspek perkembangan yang dapat dipantau antara lain motorik kasar, motorik halus, kemampuan bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009).

Pertumbuhan dan perkembangan anak tidak terlepas dari peran dan tanggung jawab orang tua terutama ibu adalah orang yang paling mengetahui kondisi dan perkembangan anak dari waktu ke waktu. Orang tua seharusnya dapat memberikan stimulasi yang tepat

sehingga tumbuh kembang anak dapat berjalan optimal. Nutrisi dan stimulasi yang tepat, yang diberikan pada masa emas perkembangan otak atau golden years akan berpengaruh besar pada kecerdasan, kreativitas dan perilaku anak. Periode penting dalam tumbuh dan kembang anak adalah masa balita. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya, sehingga setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun apabila tidak terdeteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia kelak kemudian hari (Soetjningsih, 2012). Dengan adanya latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan KB, deteksi dini kanker payudara dan kanker serviks serta pemeriksaan gula darah sebagai bentuk dukungan kebijakan pemerintah sehingga dapat meningkatkan status kesehatan masyarakat dan mendukung peningkatan kemandirian masyarakat dalam kesehatan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa kegiatan peningkatan peran ibu melalui pendampingan dan edukasi pemantauan tumbuh kembang balita dengan sasaran ibu-ibu balita dan balita warga Kelurahan Warungboto Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Tujuan kegiatan *untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu sehingga dapat berperan aktif dalam pemantauan tumbuh kembang balita*. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan menentukan prioritas masalah dengan kader kesehatan setempat. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan RT/RW setempat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan sosialisasi kegiatan di masing - masing RT kemudian dilanjutkan dengan persiapan kegiatan, tempat dan bahan serta pelaksanaan kegiatan. Sasaran kegiatan ini adalah ibu balita dan balita di kelurahan Warungboto Umbulharjo Kota Yogyakarta .Tempat kegiatan di RW 04 Warungboto kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta. Kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi kegiatan persiapan sampai dengan pelaksanaan. Pada tahap persiapan merupakan tahap yang diperlukan untuk mengumpulkan data/informasi yang berkaitan dengan kelompok sasaran. tahap persiapan terdiri dari :

- a. Melakukan analisis situasi yang digunakan sebagai dasar untuk kegiatan pengabdian masyarakat.
- b. Melakukan pendekatan dan koordinasi dengan kader kesehatan setempat.
- c. Melakukan koordinasi untuk penentuan beban kerja dengan anggota tim pelaksana
- d. Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu :Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diawali dengan pendaftaran peserta yang hadir kemudian dilanjutkan dengan penimbangan dan pengukuran antropometri anak balita serta pemeriksaan tumbuh kembang balita. Selanjutnya dilakukan pemberian makanan tambahan untuk anak balita.Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penjelasan tentang hasil pemeriksaan serta menyampaikan alternatif solusi bila ditemukan masalah kesehatan kemudian memberikan edukasi tentang pentingnya deteksi dini dan pemantauan tumbuh kembang balita serta tanya jawab dengan ibu balita dan memotivasi kepada ibu balita untuk melakukan pemantauan tumbuh kembang secara berkala dengan menggunakan buku KIA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa *pendampingan dan edukasi pemantauan tumbuh kembang balita pada bulan Juli tahun 2022* bertempat di Balai RW 04 Warungboto Umbulharjo Kota Yogyakarta dengan dengan peserta sebanyak 20 ibu dan balita didapatkan hasil sebagai berikut :

Hasil pemeriksaan pengukuran antropometri sebagai berikut :

a. Distribusi Frekuensi menurut Umur Balita

Umur (Bulan)	f	%
0 -12	5	25
>13-24	3	15
> 24-59	12	60
Jumlah	20	100

b. Pemeriksaan ASI

Pemberian ASI	f	%
ASI Eksklusif	16	80
Tidak	4	20
Jumlah	20	100

c. Kurve Pertumbuhan

Kurve Pertumbuhan	f	%
Sesuai KMS	19	95
Tidak Sesuai	1	5
Jumlah	20	100

d. Kurve Perkembangan Balita

Kurve Perkembangan	f	%
Sesuai KMS	19	95
Tidak Sesuai	1	5
Jumlah	20	100

e. Kunjungan Pos Yandu

Kunjungan Pos Yandu	f	%
Rutin	16	80
Tidak	4	20
Jumlah	20	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 20 balita mayoritas berumur antara > 24-59 tahun (60%), pemberian ASI eksklusif 80%, Kurve pertumbuhan sesuai 95%, kurve perkembangan sesuai 95%, rutin kunjungan ke Pos Yandu 80% terdapat

1 balita (5%) dengan BGM (Bawah garis Merah). Hasil wawancara dengan ibu balita mayoritas mengatakan belum memahami pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita, jarang memperhatikan kurve pertumbuhan dan perkembangan di buku KIA.

Setelah dilakukan penimbangan dan pemeriksaan tumbuh kembang kemudian dilakukan pendampingan dan edukasi kepada ibu balita tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita menggunakan buku KIA. Ibu diberikan motivasi untuk selalu memantau tumbuh kembang anaknya secara teratur dengan melihat capaian pertumbuhan dan perkembangannya sesuai umur apabila ada yang tidak sesuai segera ke fasilitas kesehatan sehingga dapat dilakukan deteksi dini bila ditemukan kelainan atau gangguan tumbuh kembang anak. Balita dengan BGM dilakukan rujukan ke puskesmas. Ibu yang tidak membawa anak balita nya untuk datang ke pos yandu dilakukan kunjungan rumah untuk dilakukan pendampingn dan edukasi. Orang tua merupakan sosok utama yang membentuk anak. Peran orang tua, terutama ibu, sangat penting dalam mencukupi kebutuhan nutrisi, serta menstimulasi dan memantau tumbuh kembang anak setiap harinya. Anak dapat tumbuh dengan sehat, dan kemampuannya berkembang dengan baik, tak terlepas dari peranan ibu.

Seorang ibu lebih merasa terikat secara emosional karena menjadi pihak yang mengandung dan melahirkan. Adanya ikatan emosional antara ibu dan anak dapat memperkuat daya tahan tubuh, mencegah penyakit, dan mempertajam kecerdasan (IQ) anak. Ikatan antara ibu dan anak merupakan gabungan aspek psikologis dan biologis yang kompleks. Hubungan antara ibu dan anak dapat memengaruhi pertumbuhan otak, hormon pertumbuhan, dan kondisi kesehatan anak secara umum. Oleh karenanya, ibu harus menjadi nomor satu dalam mendukung tumbuh kembang anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dipantau secara rutin dengan membawa anak ke Posyandu atau praktik dokter anak untuk penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan serta memonitor kemajuan perkembangannya.

Masa balita merupakan masa yang sangat rawan karena pada usia balita ini terjadi pembentukan kepribadian anak sehingga perlu perhatian khusus. Peran ibu dalam perkembangan sangat penting karena diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu harus menyadari untuk mengasuh anak secara baik dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak (Hidayat, 2006). Peran ibu dalam perkembangan sangat penting karena diharapkan pemantauan anak dapat dilakukan dengan baik. Perkembangan anak pada usia dini sangat penting karena anak akan mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Apabila perkembangan tersebut mengalami masalah maka anak akan mengalami kesulitan dalam tahap belajar selanjutnya (Wijaya, 2008). Dalam mencapai keberhasilan pada masa tersebut, dibutuhkan peran pengasuh anak yaitu ibu.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan survey pendahuluan untuk melakukan analisis situasi dengan melakukan koordinasi dengan kader kesehatan. Ditemukan masalah masih banyak ibu balita yang belum mengetahui tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita. Kegiatan dihadiri oleh 24 ibu balita dengan hasil mayoritas ibu balita berumur antara > 24-59 tahun (60%), pemberian ASI eksklusif 60%, Kurve pertumbuhan sesuai 95%, kurve perkembangan sesuai 95%, rutin kunjungan ke Pos Yandu 80% serta terdapat 1 balita (5%) dengan BGM (Bawah garis Merah) Hasil wawancara dengan ibu balita mayoritas mengatakan belum memahami pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita, jarang memperhatikan kurve pertumbuhan dan perkembangan di buku KIA. Balita dengan BGM segera dirujuk ke puskesmas. Ibu yang tidak membawa anak balita nya untuk datang ke pos yandu dilakukan kunjungan rumah untuk dilakukan pendampingn dan edukasi.

KESIMPULAN

Dengan diadakannya kegiatan pendampingan dan edukasi pemantauan tumbuh kembang balita dapat meningkatkan peran ibu dalam pemantauan tumbuh kembang balita sehingga dapat dilakukan deteksi dini apabila ditemukan masalah/gangguan tumbuh kembang.

SARAN

Ibu Balita hendaknya selalu rutin membawa anaknya untuk datang berkunjung ke Pos Yandu mengetahui kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak balita serta melakukan pemantauan tumbuh kembang anak menggunakan buku KIA.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2009). Buku pedoman stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- [2] Kemenkes RI. 2016. Gerakan Masyarakat Sehat (GERMAS) Wujudkan Indonesia Sehat. www.depkes.go.id/article/view/16111500002/germas-wujudkan-indonesia-sehat.html.
- [3] Slamet Suryono. Masalah Diabetes di Indonesia. Perkeni. 2005.
- [4] Lubis, C. P. (2004). Usaha pelayanan kesehatan anak dalam membina keluarga sejahtera. Sumatera Utara: e-USU Repository
- [5] Suherman, (2009). Buku Saku Perkembangan Anak. Jakarta : EGC.
- [6] Soetjiningsih, 2012, Tumbuh Anak, Jakarta:EGC Depkes RI, 2006, Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak di tingkat pelayanan kesehatan dasar, Jakarta Depertemen Kesehatan RI.
- [7] Widiarti. 2011. Psikologi Ibu dan Anak. Jakarta: IKAPI